

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

RINI AGUSTIN HIDAYATULLAH
2014210718

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rini Agustin Hidayatullah
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Agustus 1996
N.I.M : 2014210718
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 14-02-2018



(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 14-02-2018



(Dr. MUZAROH, S.E., M.T)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Rini Agustin Hidayatullah
STIE Perbanas Surabaya
Email : riniagustinhdyt@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially on the Capital Adequacy Ratio or (CAR). The population consisted of Commercial National Private Banks of Non Devisa. The data was taken by purposive sampling method, the selected bank was QNB Indonesia Bank Inc., Ltd, Tbk, Sinarmas Bank Inc., and UOB Indonesia Bank Inc., Tbk. Data collection used Documentation method then it was analyzed by using multiple linier regression analysis. The results showed that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR had significant influence on the Capital Adequacy Ratio (CAR). LDR had a significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), IRR had a significant positive effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), IPR, NPL, APB, PDN, dan FBIR had no significant negative effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), while BOPO had no significant positive effect Capital Adequacy Ratio (CAR).

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal agar pengelolaan usaha bank dapat berjalan dengan baik. Modal bagi bank digunakan sebagai sumber utama pembiayaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dan untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian. Tingkat kemampuan permodalan suatu bank

dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila nilai CAR selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Apabila nilai CAR semakin tinggi, artinya reputasi bank membaik dan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank semakin besar. Berdasarkan pada laporan keuangan publikasi Otoritas

Jasa Keuangan yang telah diolah, menunjukkan bahwa posisi CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode I tahun 2012 sampai dengan periode II tahun 2017 mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif

sebesar 0,75 persen. Apabila ditinjau pada masing-masing bank, dari tiga puluh sembilan Bank Umum Swasta Nasional Devisa terdapat delapan bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

NO	NAMA BANK	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata Rata CAR	Rata Rata Trend
1.	PT BANK AGRI TEK.	29	17,9	-10,1	17,6	-0,29	17,5	-0,05	16,9	-0,70	17,7	0,29	25,46	-3,05
2.	PT BANK ANTARDARAH	16,5	15,9	-0,63	15,9	-0,05	15,2	-0,55	15,7	0,50	17,5	-3,23	24,25	0,21
3.	PT BANK BNI SYARIAH	14,1	12,5	-1,64	12,4	-0,07	12,5	0,05	14,9	2,40	14,3	-0,59	22,95	0,25
4.	PT BANK BRI SYARIAH	11,4	14,5	3,14	12,9	-1,6	12,9	0,05	10,5	-2,40	6,59	-3,81	22,29	1,61
5.	PT BANK BU KOPIN TEK.	16,3	15,1	-1,22	14,2	-0,91	12,6	-0,85	15	1,40	16,3	1,3	22,94	0,00
6.	PT BANK BU NI ARTA TEK.	19,2	17	-2,19	15,1	-1,92	15,3	0,2	14,5	-0,71	15,2	0,6	24,03	1,20
7.	PT BANK CAPITAL INDOnesia, TEK.	19	20,1	1,12	18,4	-1,7	17,7	-0,7	22	4,29	21,5	-0,49	25,24	0,70
8.	PT BANK CENTRAL ASA, TEK.	14,2	15,7	1,42	16,5	1,2	16,7	0,19	21,5	4,80	22,1	0,65	25,28	1,57
9.	PT BANK CIMB NIAGA, TEK.	15,1	15,4	0,3	15,4	0,01	16,2	0,77	16	-0,2	16,1	0,16	24,02	0,01
10.	PT BANK CIBANK INDOnesia, TEK.	18,4	17,5	-0,9	18,1	0,59	20,6	2,57	22,9	2,31	23,2	0,24	27,25	0,95
11.	PT BANK CIBANK INDOnesia BAHARIA, TEK.	14,2	12,1	-2,11	12,4	0,21	12,5	0,18	22,7	10,5	19	-4,71	24,27	0,95
12.	PT BANK CIBANK	12,7	12,9	0,14	14,2	1,37	14,4	0,22	13,5	-0,91	12,1	-1,80	24,21	2,95
13.	PT BANK CINDO NIAGA	11,5	12,9	1,2	22,4	10,95	25,4	13,9	25,5	10,05	24,7	1,15	24,02	3,22
14.	PT BANK CINTA INDOnesia, TEK.	10,1	14	3,94	12,5	-0,55	15,5	3,01	12,4	-3,12	0	-31,4	19,25	-12,02
15.	PT BANK CINDO NIAGA	12,5	21	8,54	25,5	13,05	19,2	-6,32	20,2	1,02	22,9	2,62	25,77	2,08
16.	PT BANK CINDO NIAGA INTERNASIONAL, TEK.	20,9	14,1	-6,8	10,3	-6,62	12	1,72	11,4	-0,68	12,5	1,12	20,25	0,21
17.	PT BANK CINDO NIAGA	22,9	12,9	-10,1	16	-3,25	0	-16	17,7	17,65	16,9	-0,75	20,69	0,60
18.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH INDOnesia	22,9	22,4	-0,49	22,2	-0,29	22,4	0,2	22,1	-0,3	22,5	0,4	27,27	-0,21
19.	PT BANK CINDO NIAGA	22,9	19,5	-3,42	20	-0,52	20,2	0,24	17,5	-2,7	22,2	-3,22	20,46	0,65
20.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	12,5	22,5	10,04	19,6	-4,73	16,7	-0,06	22,5	4,79	20,9	-1,64	27,23	1,44
21.	PT BANK CINDO NIAGA, TEK.	18,9	15,7	-3,2	15,2	-0,51	22,9	10,62	22,9	0,07	24	-1,9	27,25	1,44
22.	PT BANK CINDO NIAGA HARIMA, TEK.	27	27	0,01	25,7	-0,24	26,2	0,51	24,5	-1,7	24,4	-0,07	25,40	1,49
23.	PT BANK CINDO NIAGA INTERNASIONAL, TEK.	11,2	12,1	0,9	17,9	4,7	17,9	0,04	19,1	1,2	18,5	-0,49	22,25	1,46
24.	PT BANK CINDO NIAGA	11,5	20,9	9,36	12,9	-7,02	12,4	-1,55	12,7	0,29	12,9	0,2	22,02	0,27
25.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	24,2	14,5	-9,7	60,2	46	35	-25,2	29,5	-15,2	25,5	-2,62	46,25	-0,21
26.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	66,6	67,5	0,9	49,4	-17,1	37,5	-11,9	37,5	0,05	25,1	-12,4	40,05	-4,59
27.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH INTERNASIONAL, TEK.	12,2	12,9	0,7	16,2	3,4	16,2	0,05	19,6	3,4	16,9	-0,69	24,25	1,22
28.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	16,5	19,2	2,7	16,7	-0,54	17,2	0,42	19	1,8	17,5	-1,42	25,48	0,21
29.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	14,7	15,2	0,5	15,5	0,3	15,9	0,42	20,2	4,3	22,4	2,1	25,47	1,22
30.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	15,9	14,2	-1,7	15	-0,72	12,6	-1,42	19,3	5,75	18,9	-0,44	22,62	0,21
31.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	27,9	19,7	-8,2	15,1	-3,82	16,2	1,09	12,4	-3,8	0	-12,4	22,68	-5,25
32.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	14,9	21,5	6,6	19,1	-2,54	22,2	3,06	22,7	0,5	21,4	-1,36	27,22	1,22
33.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	11,9	22,2	10,44	25,2	2,97	45,4	21,18	41,2	19,21	47,5	6,24	27,75	7,12
34.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	49,9	29,9	-19,9	27,1	-2,89	11,7	-16,4	22,7	11,0	10,4	-2,3	27,42	22,04
35.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	18,1	21,9	3,72	16,4	-4,44	14,4	-2,01	16,9	2,49	15,5	-1,32	25,22	-0,49
36.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	12,9	25,9	13,04	14,1	-11,7	12,9	-1,16	14	1,1	14,4	0,36	22,72	1,22
37.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	21,5	22,1	0,6	22,2	0,1	24,5	2,3	24,8	0,3	24,5	-0,32	26,24	0,61
38.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	16,9	14,9	-1,92	15,7	0,79	16,2	0,48	17,4	1,2	15	-1,91	22,65	-0,25
39.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	12,9	14,7	1,82	14,2	-0,52	16,4	2,24	19,4	3,04	17,5	-1,92	22,72	0,21
40.	PT BANK CINDO NIAGA SYARIAH	15,28	24,24	8,96	20,29	-4,94	22,22	1,92	24,29	2,07	22,44	-0,85	26,28	0,21

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan (Otoritas Jasa Keuangan), data diolah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap CAR pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel FBIR secara parsial terhadap CAR

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Irham Fahmi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan Rumus untuk menghitung CAR, yaitu (Veithzal Rivai, 2013 : 472):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Risiko Usaha

Risiko usaha merupakan semua risiko yang terjadi akibat peristiwa tertentu yang menimbulkan kerugian berkaitan dengan perusahaan. Dalam sebuah kegiatan perbankan selalu berkaitan erat dengan risiko. Risiko-risiko yang dapat dihadapi oleh bank menurut Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.18/POJK.03/2016) tentang penerapan risiko bagi bank umum, terdapat delapan risiko diantaranya yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

risiko likuiditas, yaitu (Kasmir, 2012 : 315-319):

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2012 : 315). Rumus untuk menghitung *Quick Ratio* yaitu:

$$QR = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR, yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga yang dimiliki}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Banking Ratio (BR)

Banking Ratio memiliki tujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas bank akan semakin rendah, karena jumlah dana yang telah digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, begitu pula kondisi sebaliknya (Kasmir

2012 : 317). Rumus untuk menghitung BR, yaitu:

$$BR = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah harta yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio, maka semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012 : 317). Rumus untuk menghitung *Assets to Loan Ratio*, yaitu:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Cash Ratio (CR)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk Risiko kredit menurut Otoritas Jasa Keuangan (POJK No. 18/POJK.03/2016) merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit, yaitu:

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang menggambarkan proporsi besarnya kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio NPL, yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Asset Produktif Bermasalah (APB)

Asset produktif bermasalah merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektabilitasnya tergolong

mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan alat likuid yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *Cash Ratio* yaitu (Veithzal Rivai dkk, :2013: 484):

$$CR = \frac{\text{Assets Likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR yaitu (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 484) :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 474). Rumus yang digunakan untuk menghitung APB, yaitu :

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (*Adverse Moment*) (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 569). Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio pasar adalah :

Interest Rate Ratio (IRR)

Interest Rate Ratio merupakan tingkat suku bunga yang timbul akibat terjadinya perubahan tingkat bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono,

2012 : 273). Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR, yaitu :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto merupakan selisih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjoni, 2012 : 274). Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio PDN, yaitu (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 274):

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan akibat ketidakcukupan dan tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio operasaional adalah :

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

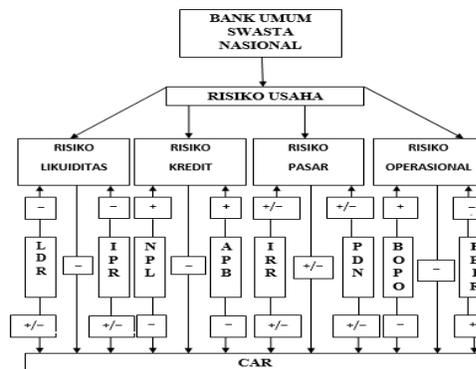
BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dengan menekan biaya operasional untuk dapat melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 482). Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO, yaitu (Veithzal Rivai, dkk 2013 :482) :

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi dalam hal kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan operasional diluar dari pendapatan bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio FBIR, yaitu (Veithzal Rivai dkk, 2013 : 482):

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dipublikasikan pihak lain (Mudrajad Kuncoro, 2013 : 148). Dapat dikatakan penelitian sekunder karena data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui media perantara atau lembaga lainnya yaitu laporan keuangan perbankan melalui website Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017. Berdasarkan metode analisisnya, penelitian yang dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel bebas dengan variabel tergantung (Mudrajad Kuncoro, 2013 : 15). Dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif.

IDENTIFIKASI VARIABEL

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh maka variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Adapun definisi operasional dan pengukuran variable dari masing – masing variabel yang diteliti :

CAR merupakan rasio antara total modal dengan total ATMR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
LDR merupakan rasio antara jumlah

seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR merupakan rasio antara total surat berharga yang dimiliki bank dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL merupakan rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB merupakan rasio antara asset produktif bermasalah dengan total asset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR merupakan IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN merupakan rasio antara selisih aktiva valas dan pasiva valas baik pada neraca maupun komitmen dan kotinjensi dengan modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO merupakan rasio antara beban operasional dengan total pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR merupakan rasio antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdiri dari tiga puluh sembilan bank dengan melihat berdasarkan pada modal inti dan modal pelengkap. Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh anggota populasi, namun hanya

beberapa bank yang terpilih sebagai anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016 : 85). kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk kedalam Bank Konvensional, Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren negatif selama triwulan satu, tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun

2017 dan memiliki modal inti dan modal pelengkap lebih dari Rp2.000.000.000.000 sampai dengan kurang dari Rp13.000.000.000.000 per Juni tahun 2017, dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak termasuk dalam Bank Syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan diatas, maka didapatkan bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu PT. BANK QNB INDONESIA, PT. BANK SINARMAS, TBK, dan PT. BANK UOB INDONESIA.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR serta variabel terikatnya yaitu CAR. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -32,261 - 0,261X_1 - 0,190X_2 - 1,476X_3 - 0,367X_4 + 0,621X_5 - 0,362X_6 + 0,217X_7 - 0,043X_8 + \epsilon_i$$

$(\beta_0) = -32,261$ menunjukkan besarnya variabel CAR yang tidak dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR (variabel bebas = 0, maka variabel terikat = -32,261).

$(\beta_1) = -0,261$ menunjukkan bahwa apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,261 persen

dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_2) = -0,190$ menunjukkan bahwa apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,190 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_3) = -1,476$ menunjukkan bahwa apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 1,476 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_4) = -0,367$ menunjukkan bahwa apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,367 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_5) = 0,621$ menunjukkan bahwa apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada

variabel CAR sebesar 0,621 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_6) = -0,362$ menunjukkan bahwa apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,362 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_7) = 0,217$ menunjukkan bahwa apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel CAR sebesar 0,217 persen dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

$(\beta_8) = -0,043$ menunjukkan bahwa apabila variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel CAR sebesar 0,043 persen dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya konstan, begitupun sebaliknya.

Uji F (Simultan)

Dilakukan Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.
 $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$,

artinya variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan df pembilang = 8 dan df penyebut = 57 sehingga di dapat $F_{tabel} 2,11$.

Menentukan daerah penerimaan dan Penolakan Hipotesis (H_0) yaitu:

Kriteria pengujian untuk hipotesis (H_0) sebagai berikut:

Uji $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Uji $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil SPSS diperoleh $F_{hitung} = 11,942 > F_{tabel} 2,11$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Koefisien determinasi *R square* adalah sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat CAR sebesar 0,626 atau 62,6 persen secara simultan disebabkan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR, sedangkan sisanya sebesar 0,374 atau 37,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Koefisien kolerasi (R) menunjukkan yaitu sebesar 0,791 menunjukkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat CAR.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR, dan apakah variabel NPL, APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR, serta apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Hipotesis

Uji Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, artinya variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_1 > 0$, artinya variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_1 < 0$, artinya variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas LDR, IPR, IRR, PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR.

Uji Sisi Kanan

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Uji Sisi Kiri

H_0 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji Dua Sisi

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS 16.0, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 1:

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa bahwa $t_{hitung} -3,599 < t_{tabel} -2,002$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,184, artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 18,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{tabel} -2,002 < t_{hitung} -1,091 < t_{tabel} 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,020 secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2 persen terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t diketahui bahwa $t_{hitung} -1,405 > t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya

koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,003, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t bahwa $t_{hitung} - 0,262 > t_{tabel} -1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,001, artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t bahwa $t_{hitung} 5,434 > t_{tabel} 2,002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,314, artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 31,4 persen terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t bahwa $t_{tabel} - 2,002 < t_{hitung} -1,257 < t_{tabel} 2,002$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,026, artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 2,6 persen terhadap CAR.

Tabel 2
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	r	r^2
LDR (X1)	-3,599	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	-0,430	0,184
IPR (X2)	-1,091	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-0,143	0,020
NPL (X3)	-1,405	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,183	0,003
APB (X4)	-0,262	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,035	0,001
IRR (X5)	5,434	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	0,584	0,341
PDN (X6)	-1,257	$\pm 2,002$	Diterima	Ditolak	-0,164	0,026
BOPO (X7)	5,510	-1,672	Diterima	Ditolak	0,590	0,348
FBIR (X8)	-0,774	1,672	Diterima	Ditolak	-0,102	0,010

Sumber: Lampiran 10, data diolah

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t bahwa $t_{hitung} - 5,510 < t_{tabel} -1,672$ maka H_0 ditolak

dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,348, artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 34,8 persen terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan uji tabel t bahwa $t_{hitung} - 0,774 < t_{tabel} 1,672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,010, artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 1 persen terhadap CAR.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan SPSS 1.0 maka dapat dilakukan pembahasan yang dapat dijelaskan:

Hasil analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis linier berganda, dapat diketahui bahwa diantara kedelapan variabel variabel bebas terdapat variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu variabel IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan teori, LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,436 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total

Tabel 3

KESESUAIAN HASIL ANALISIS TEORI DENGAN UJI PARSIAL

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian
LDR	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Positif/negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak sesuai
PDN	Positif/Negatif	Negatif	Tidak sesuai
BOPO	Negatif	Positif	Tidak sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak sesuai

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS.

dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan

biaya, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun . Akan tetapi disisi lain, peningkata n kredit yang rendah akan menyebabkan ATMR kredit menurun, jika ATMR menurun maka

CAR akan meningkat. Selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian

LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,04 persen, maka risiko likuiditas meningkat dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Febrita Kurniawan (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016), dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,194

persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan pada investasi surat-surat berharga dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentasi peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Akan tetapi disisi lain, peningkatan surat berharga yang rendah akan menyebabkan ATMR kredit menurun, jika ATMR menurun maka CAR akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, maka risiko likuiditas menurun dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Tri Febrita Kurniawan (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016), dan Rika Novita Sari

(2016) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan teori, NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,389 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meingkat, dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan, maka risiko kredit menurun dan pada kenyataanya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit

memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Tri Febrita Kurniawan (2015) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016), Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR dan Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015) yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan teori, APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,075 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila APB mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan aktiva produktif yang disalurkan. Hal ini mengakibatkan terjadi peningkatan biaya peradangan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pada bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR

bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,09 persen, maka risiko kredit menurun dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016), dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Febrita Kurniawan (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan teori, IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,688 persen dan berlawanan dengan penurunan tren suku bunga sebesar negatif 0,02 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila IRR

meningkat, artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga pada saat itu cenderung menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sehingga dapat disimpulkan IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,40 persen namun, rata-rata tren tingkat suku bunga selama periode penelitian menunjukkan penurunan maka risiko pasar meningkat dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2016) dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dan Tri Febrita Kurniawan (2015) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan teori, PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,109 persen dan berlawanan dengan peningkatan tren nilai tukar sebesar positif 3,12 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teori karena apabila PDN mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar pada saat itu cenderung naik, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,13 persen, namun rata-rata tren nilai tukar

selama periode penelitian menunjukkan peningkatan sehingga risiko pasar menurun dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. jadi dapat disimpulkan risiko pasar memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Tri Febrita Kurniawan (2015), dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan teori, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,507 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren

positif sebesar 0,35 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami penurunan, maka risiko operasional menurun dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR, sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Edy Sujana (2015), Tri Febrita Kurniawan (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan teori, FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diketahui bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,131 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila FBIR menurun, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih

kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR pada bank menurun. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,35 persen,

sehingga dapat disimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,38 persen, maka risiko operasional meningkat dan pada kenyataannya CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Gustaf Naufan Febrianto (2016), dan Rika Novita Sari (2016) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis keenam yang menyatakan bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak

KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan, antara lain: Periode penelitian yang dilakukan hanya selama lima tahun, yaitu dimulai dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017.

signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya menggunakan variabel LDR dan IPR untuk pengukuran risiko likuiditas, variabel NPL dan APB untuk pengukuran risiko kredit, variabel IRR dan PDN untuk pengukuran risiko pasar, serta variabel BOPO dan FBIR untuk pengukuran risiko operasional.

Subjek penelitian terbatas, yaitu hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan yang masuk dalam bank sampel penelitian yaitu PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk, dan PT. Bank UOB Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan sehingga penelitian ini masih kurang sempurna, oleh karena itu terdapat beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat untuk pembaca dana peneliti selanjutnya.

Bagi Industri Perbankan.

Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank Sinarmas yang memiliki penurunan rata-rata tren CAR terendah yaitu sebesar -0,06 persen, diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan presentase lebih besar dibandingkan ATMR yang dimiliki agar kemampuan permodalan bank untuk menutup risiko semakin baik.

Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank Sinarmas yang memiliki LDR terendah yaitu sebesar 79,66 persen, diharapkan agar meningkatkan LDR yaitu dengan cara meningkatkan kredit, sehingga pendapatan bunga akan meningkat, laba bank meningkat, modal pada bank meningkat, dan CAR bank meningkat.

Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama Bank UOB Indonesia yang memiliki IRR diatas 100 persen apabila tingkat suku bunga cenderung menurun, diharapkan agar meningkatkan IRSA dengan presentase lebih kecil dibandingkan

dengan peningkatan IRSL agar dapat terhindar dari risiko suku bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama, diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang (lebih dari lima tahun), dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menambah variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti CR, RR, LAR, APYDM, FACR, dan PR.

Penelitian juga diharapkan menambah subyek penelitian agar memperoleh sampel penelitian yang lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Bank QNB Indonesia. Profil Perusahaan.

(<http://www.qnb.co.id>, diakses tanggal 27 November 2017).

Bank Sinarmas. Profil Perusahaan.

(<http://www.banksinarmas.com>, diakses tanggal 27 November 2017).

Bank UOB Indonesia. Profil Perusahaan.

(<http://www.uob.co/id>, diakses tanggal 27 November 2017).

Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni. 2016. "Pengaruh *Business Risk* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum

- Swasta Nasional Devisa Go Public”. *Journal of Bussiness and Banking*. 6 (1). Pp 147-166. (<http://journal.perbanas.ac.id>, diakses 19 Maret 2017).
- Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas, Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang Go Public”. *Journal of Business and Banking*. 5 (1). Pp 113-130. (<http://journal.perbanas.ac.id>, diakses 8 Maret 2017).
- Herman Darmawi. 2013. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan. 2013. “*Memahami Bisnis Bank*”. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Spss 20*”. Semarang : BP Undip.
- Imam Ghozali. 2013. *Desain Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang : UNDIP.
- Irham Fahmi. 2015. “*Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*”. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wawancara Media.
- Kadek Puspa Yuliani, Desak Nyoman Sri Werastuti, Dr. Edy Sujana. 2015. Pengaruh *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Return On Asset (ROA) dan Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jurnal Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Online).3 (1). (<http://ejournal.Undiksa.ac.id/index.php/S1ak/article/view/4782>. diakses 25 November 2017).
- Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Revisi. Cetakan kesebelas Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. “*Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*”. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan “Teori dan Aplikasi”*. Yogyakarta : BPF.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Publikasi dan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, diakses 26 September 2017).

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016, Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id, diakses 27 Agustus 2017).

Tri Febrita Kurniawan.2015. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Rika Novita, 2016. “Pengaruh Risiko Usaha terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal R., Sofyan B., Surwono S., dan Arifiandi,P.V. 2013. *Commercial Bank Management “Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Persada.